

Hubungan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Relationship Of Student Learning Interest in Math Learning in VA Class SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Rabyeliya Ari Permana^{1*}, Suarlin², Rosdiah Salam³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*bili.permana98@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk (1) Mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar (2) Mengetahui hubungan minat belajar dengan pembelajaran matematika pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Indikator minat yaitu Perasaan senang, perasaan tertarik, Penuh Perhatian, bersikap positif, terpenuhinya kebutuhan sedangkan indikator pembelajaran matematika yaitu bilangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran matematika. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sample jenuh. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VA SD Negeri Gunung Sari sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan uji prasyarat. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar diapat dikatakan sedang. (2) Minat belajar dan pembelajaran matematika memiliki hubungan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan.

Kata Kunci: hubungan, minat belajar, matematika

Abstract (Bahasa Inggris)

This research is quantitative derivative research that aims to find out (1) Knowing students' learning interests in math learning in va class of Gunung Sari State Elementary School 1 Rappocini Subdistrict of Makassar City (2) Knowing the relationship of learning interest with math learning in VA class SD Gunung Sari 1 Rappocini Subdistrict of Makassar City. Indicators of interest are feelings of pleasure, feelings of interest, mindfulness, being positive, meeting needs while indicators of mathematical learning are numbers. The free variable in this study is the interest in learning, while the bound variable is mathematical learning. Sample selection in this study used saturated sample techniques. The population and sample in this study were 21 students of Gunung Sari State Elementary School VA Class. The data collection technique is to use a questionnaire. The data of the study results is obtained by distributing questionnaires. Data analysis techniques are descriptive analysis and prerequisite tests. The results of research that has been done, it can be concluded that: (1) Students' interest in learning mathematics in the va class of Gunung Sari State Elementary School 1 Rappocini Subdistrict of Makassar City is said to be moderate. (2) learning interest and learning mathematics has a relationship. This is indicated based on the significance value is 0.000 smaller than 0.05 which means there is a relationship.

Keywords: relationships, study interests, mathematics

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia yaitu dengan diamandemennya Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan". Berdasarkan hal itu maka pemerintah pun membuat kebijakan-kebijakan yang memberikan kesempatan bagi seluruh bangsa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu usaha untuk mewujudkan Pendidikan adalah dengan belajar. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan dari pengalaman yang didapatkan. Belajar dapat dilakukan baik di sekolah formal maupun non formal. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, yang dalam hal ini Piaget membaginya menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori-motor (ketika anak berumur 1,5 sampai 2 tahun), tahap Pra-operasional (2/3 sampai 7/8 tahun), tahap operasional konkret (7/8 sampai 12/14 tahun), dan tahap operasional formal (14 tahun atau lebih).

Lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam upaya tersebut, mengingat pendidikan adalah usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah Ilmu Pelajaran Matematika. Susanto (Zainal et al. 2019: 135) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat

meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Menurut Kpolovie dalam Nurhafifah & Mayasari (2019: 309) minat merupakan faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Pendapat lain dari Ricardo & Rini Intansari Meilani (2017:190) minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar serta aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat siswa merupakan faktor yang mendorong siswa dalam pembelajaran akibat adanya ketertarikan atau rasa senang sehingga dapat berhubungan dengan prestasi akademik.

Menurut Black & Allen dalam Nurhafifah & Mayasari (2019: 309) bahwa "siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran matematika biasanya ditandai dengan prestasi atau hasil belajar yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur dan dapat memahami bacaan secara cepat". Dalam setiap sekolah, memiliki siswa yang mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi adalah harapan bagi setiap guru. Sehingga dalam pembelajaran, guru dapat lebih mudah dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswanya serta lebih mudah dalam membuat siswa untuk memiliki inisiatif yang tinggi dalam belajar di kelas sehingga di dapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa kurangnya media pembelajaran matematika, didukung wawancara yang dilakukan terhadap guru walikelas VA di dapatkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak terlalu tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika dan menganggap mata pelajaran matematika dapat membuat pusing serta merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat menurut Gie dalam Sirait Erlando Doni (2016: 37) yaitu melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan dari luar sedangkan Minat menurut Hidi dalam nurhasanah Siti & A Sobandi (2016: 130) adalah memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Menurut Slameto dalam Nurhasanah Siti (2016 : 128) Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan merasa senang melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga didefinisikan sebagai perasaan seseorang yang perhatiannya, kepeduliannya, dan rasa ingin tahunya terikat secara khusus pada sesuatu. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Menurut reber minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang di sengaja (Sirait Erlando Doni. 2016: 38). Sedangkan Menurut Gagne dalam Purwanto (2010: 84) bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Morgan yang dikutip Purwanto (2010: 84) bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pendapat ini menggambarkan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif menetap

dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Witherington yang dikutip Ngalm Purwanto (2010:84) bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar. Jika dalam bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut tidak sesuai dengan minatnya maka proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan baik disebabkan karena keaktifan siswa dalam mengikuti peajaran atau minatnya cukup rendah. Hal inilah yang menjadi tantangan mengapa guru harus dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga minat belajara siswa semakin baik.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, para pengajar juga harus berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dalam belajar. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Menurut Supriadi, dkk (2012: 76) minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan .Minat belajar yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. Pendapat lain dari Olivia dalam Nurhasanah Siti dan A.Sobandi (2016 :160) minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh . Minat belajar berkaitan dengan perasaan dan aktivitas. Minat seseorang dapat diketahui dengan mengungkapkan perasaan dan melihat aktivitas yang dilakukan.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan

menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Menurut Tanner & Tanner dalam Prasiska (2018), menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Menurut Nasution (2012) minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya.
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik. *"Nothing succeeds like succes"*. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- c. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Adapun menurut Sukartini, dalam Susanto (2012: 63) "perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang". Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.

Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan bangun fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Secara psikologis, menurut Munandar dalam Susanto (2012: 63) "fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri". Disamping itu, kematangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat terpusat pada diri sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain termasuk pada objekobjek yang ada dalam lingkungannya.

Di samping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat.

2.2 Indikator Minat Belajar

Hidayat dalam Pratiwi Noor Komari (2015:89-90) "membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain keinginan, perasaan senang, giat belajar, mengerjakan tugas, menaati peraturan". Adapun penjelasannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat

untuk mengerjakan suatu pekerjaan, perhatian, perasaan tertarik,

2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Menurut Safari (2003) indikator minat belajar ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa. masing masing indikator tersebut sebagai berikut: a) Perasaan senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. b) Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. c) Perhatian Siswa Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap

pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. d) Keterlibatan siswa Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berbagai indikator minat menurut Kartini (2007) yakni perasaan senang, perasaan tertarik, penuh perhatian, bersikap positif dan terpenuhinya kebutuhan. Sedangkan indikator minat belajar sendiri menurut Slameto dalam Nurhasanah Siti (2016) minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

- a. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- b. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- c. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
- d. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penerapannya mampu menghadirkan daya kritis dan logis para siswa. Matematika termasuk pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang baik agar mudah dalam proses pemecahan masalah. Untuk itu dalam mengajarkan matematika diusahakan agar siswa senang dan paham terhadap pelajaran, yang diajarkan. Selain itu adanya motivasi saat belajar sangat diperlukan, agar hal tersebut menjadi

dorongan yang akan memacu keingintahuan siswa dalam belajar, terkhusus pada matematika. Menurut Ulva & Amalia (2020: 14) bahwa: Matematika adalah ilmu pengetahuan yang pasti dengan kemampuan berpikir secara logis, analitis, tersusun, kreatif, teliti sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik bersifat teoritis maupun fungsional.

Matematika berhubungan dengan belajar mengenai bilangan serta operasi operasi yang membantu dalam penyelesaian masalah bilangan tersebut. Namun pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada bilangan dan sistem operasional melainkan juga kemampuan, ketahuan, dan inteligensi.

Matematika akan melatih siswa untuk membentuk pola pikir yang sistematis dan rasional, mampu menyelesaikan masalah serta membiasakan siswa untuk bersikap lebih teliti. Matematika termasuk ilmu deduktif karena setiap metode yang digunakan dalam mencari pembuktian atau kebenaran adalah metode deduktif. Pendapat lain dari Khairani (Putri, Rahmawati, & Muhajir, 2019: 160) mengemukakan pengertian matematika: Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Matematika terutama di sekolah dasar sebagai sekolah awal peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola, memperoleh, serta memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan dan mengembangkan dinamika kehidupan yang kompetitif untuk semua bidang. Menurut BSNP (2006:417) Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Ketiga aspek tersebut kemudian dijabarkan lagi menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diterjemahkan dan diaplikasikan menjadi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). BSNP telah menyusun standar kompetensi dan kompetensi

Di dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebutnya pembelajaran. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan

terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran yang berlangsung dengan baik.

Tujuan pengajaran adalah tujuan dari suatu prosesinteraksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentunya mempunyai tujuan, diantaranya yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikirlogis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Ibrahim dan Suparni, 2012).

Adapun tujuan dari pengajaran matematika secara umum menurut Soedjadi (2000: 43) adalah: 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang 2) Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas (Susanto, 2013: 190), sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

2.4 Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika di SD pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Pada siswa SD, matematika adalah kegiatan konkret. Siswa SD belum bisa diajari secara definisi. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, pembelajaran matematika masih banyak hanya sebagai strategi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa.

Menurut Heruman (2007) menyebutkan bahwa materi inti mata pelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar, antara lain terdiri dari 1) Aritmetika, 2) Pengantar aljabar, 3) Geometri, 4) Pengukuran dan 5) Kajian data. Sedangkan menurut Permendiknas No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek: 1) Bilangan, 2) Geometri dan pengukuran dan 3) Statistika.

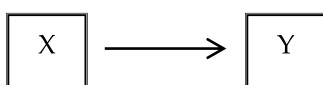
3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan korelasi. Korelasi adalah hubungan antara dua variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Data akan dianalisis secara deskriptif dan diolah menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

3.2 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah:



Variabel X : Minat Belajar

Variabel Y : Pembelajaran Matematika

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket hasil diadopsi dari Lubis (2015), yang terdiri dari minat belajar. Kuesioner tersebut menggunakan adaptasi skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang ada dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel inilah yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item baik berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Ada lima alternatif jawaban yang tersedia pada skala *likert*, yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, R (Ragu-ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara untuk memperoleh data pendukung seberapa tertarik siswa untuk mengikuti pelajaran matematika dan membagikan angket kepada siswa kelas VA SD Negeri Gunung Sari setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah. Angket di bagikan melalui wali kelas VA dan di bagikan melalui grup *Whatsapp* karena pembelajaran di lakukan secara *daring*. Angket dalam penelitian ini berupa *google form*.

3.4 Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif berguna untuk menggambarkan ciri-ciri khas dari sampel atau data yang kita kumpulkan. Kemudian data minat belajar siswa akan dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

2. Uji Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat data yang kita kumpulkan selama penelitian tetap berada dalam kondisi normal untuk itu dilakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS yaitu *Uji Kolmogrov Smirnov*.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, untuk itu dilakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS yaitu *Test for Linearity*.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan data

yang telah diketahui berdistribusi normal serta memenuhi asumsi linear.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Nilai skor minimum minat belajar siswa ialah 28 dan nilai maksimumnya 57. Jumlah skor minat belajar ialah 903, nilai meannya 37,5, dan nilai standar deviasinya ialah 7,5.

Terdapat 1 siswa di SD Negeri Gunung Sari 1 yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah dengan jumlah presentase (4,7 %), sebanyak 9 siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang dengan jumlah presentase (42,9 %), sebanyak 5 siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase (21,7 %), dan sebanyak 6 siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah presentase (28,6 %). Hasil kategorisasi tersebut memperlihatkan bahwa banyaknya siswa di SD Negeri Gunung Sari 1 memiliki minat belajar yang berada dalam kategori sedang sebanyak 9 orang.

Data yang telah diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 20* diperoleh dari sampel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ yaitu 0,200. Data bersifat linear karena lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *linearity* adalah 0,000 dimana syarat linearitas yang digunakan untuk uji linearitas adalah $p\ value < 0,05$. Adapun nilai signifikansi untuk *deviant from linearity* adalah 0,000. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar minat belajar dan pembelajaran matematika memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Hasil analisis data menggunakan *SPSS Statistic Version 20* diperoleh nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Minat belajar (Variabel X) secara simultan berhubungan dengan pembelajaran matematika pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar (Variabel Y). Hipotesis diterima apabila $T\ Hitung > T\ Tabel$. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan minat belajar dengan pembelajaran matematika pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic Version 20*. Berdasarkan hasil analisis

data diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada hubungan minat belajar (X) dengan pembelajaran matematika (Y) pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1.

4.2 Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar selama kurang lebih satu minggu yang dilakukan mulai tanggal 17 November – 24 November 2020. Penelitian dilakukan secara online di SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengingat penelitian bertepatan pada situasi dan kondisi saat pandemi serta kebijakan sekolah agar siswa belajar dari rumah sehingga tidak memungkinkan penelitian dilakukan secara langsung di sekolah.

Subjek penelitian ini yaitu kelas V A dengan jumlah sebanyak 21 siswa. Kelas tersebut diberikan *instrument* berupa angket yang dibuat melalui *google form* dengan jumlah 15 butir soal. Angket diberikan dengan membagikan link *google form* di *WhatsApp Group* melalui wali kelas untuk mengakses angket. Setelah pemberian angket melalui wali kelas siswa mengerjakan atau mengisi angket yang telah diberikan secara online di rumah masing-masing. Selama proses pemberian *instrument* berlangsung ada beberapa kendala yang ditemukan, seperti pada saat setelah *instrument* diberikan siswa tidak langsung menjawab dan mengakses angket, beberapa siswa mengerjakan dua atau tiga hari setelah angket dibagikan meskipun sebelumnya telah diinformasikan oleh wali kelas. Selain kendala tersebut, wali kelas memberikan akses dan tanggapan yang baik sehingga untuk berkomunikasi dengan siswa secara online dapat diatasi dengan bantuan wali kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara untuk memperoleh data pendukung seberapa tertarik siswa untuk mengikuti pelajaran matematika menggunakan kuesioner atau angket yang menggunakan adaptasi skala *likert*. Ada lima alternatif jawaban yang tersedia pada skala *likert*, yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, R (Ragu-ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

Ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu uji deskriptif dan uji inferensial. Uji deskriptif berguna untuk menggambarkan ciri-ciri khas dari

sampel atau data yang kita kumpulkan. Kemudian data minat belajar siswa akan dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan uji inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang dikumpulkan selama penelitian berdistribusi normal dan uji linearitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan.

Pemberian *instrument* berupa angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika serta hubungan minat belajar dengan pembelajaran matematika, dengan mengolah dan mendeskripsikan hasil angket dan dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh U,S.Supriadi,dkk (2012: 76) minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh 1 siswa di SD Negeri Gunung Sari 1 yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah dengan jumlah presentase (4,7 %), sebanyak 9 siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang dengan jumlah presentase (42,9 %), sebanyak 5 siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase (21,7%), dan sebanyak 6 siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah presentase (28,6 %).

Hasil tersebut menunjukkan siswa Kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat minat belajar dalam kategori sedang hal ini dikarenakan frekuensi terbanyak terdapat pada 9 siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang dengan jumlah presentase (42,9%). Data tersebut berdasarkan hasil perhitungan aspek-aspek minat belajar yaitu perasaan senang, perasaan tertarik, penuh perhatian, bersikap positif, dan terpenuhinya kebutuhan yang

menunjukkan bahwa 9 dari 21 siswa di SD Negeri Gunung Sari 1 memiliki minat dalam kategori sedang. Namun, ada satu siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa siswa tersebut membutuhkan perhatian lebih dari guru untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat belajar yang diperoleh dan membantu membangkitkan minat belajar siswa, pengawasan orang tua juga diperlukan agar minat siswa terhadap pembelajaran matematika bisa lebih baik lagi. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan agar guru dan orang tua siswa tetap dapat memberikan pengawasan kepada anak mereka agar minat mereka tidak berkurang dan menjadi lebih baik lagi.

Hubungan Minat Belajar Dengan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka terdapat hubungan antara minat belajar dengan pembelajaran matematika yang bersifat linear berdasarkan uji inferensial dengan menggunakan SPSS 20. Dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis data yang telah diolah diperoleh dari sampel berdistribusi normal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh diperoleh nilai signifikansi untuk *linearity* adalah 0,000 dan yang digunakan untuk uji linearitas adalah $p\ value < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat linear karena lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sedangkan untuk uji hipotesis diperoleh diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< probabilitas\ 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada hubungan minat belajar (X) dengan pembelajaran matematika (Y) pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Black & Allen dalam Nurhafifah & Mayasari (2019: 309) bahwa "siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran matematika biasanya ditandai dengan prestasi atau hasil belajar yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur dan dapat memahami bacaan secara cepat".

Hal ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dan menunjukkan minat belajar memiliki hubungan dengan pembelajaran matematika sehingga semakin tinggi minat belajar siswa maka menunjukkan siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang baik, kebiasaan belajar yang terstruktur dan memahami dengan cepat begitupun sebaliknya

5 KESIMPULAN

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar diapat disimpulkan berada pada kategori sedang.
2. Hubungan antar variabel X yaitu minat belajar dan variabel Y yaitu pembelajaran matematika memiliki hubungan yang linear. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi untuk *deviant from linearity* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan yang baik antara kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim & Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Kartini, Tien. (2007). *Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cielunyi 1 Kecamatan Cielunyi Kabupaten Bandung*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (1). 2-9
- Lubis, Dewi Angriani. (2015). *Hubungan Kecanduan Permainan Game Online Terhadap Perilaku Agresif pada Siswa-Siswi Kelas 1 di SMKN 1 Tangerang*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Nurhafifah Astri Yuliani & Mayasari. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal On Education*. 1 (3). 308-314
- Nurhasanah Siti & A. Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1 (1). 128-135
- Prasiska, Ayu. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V. UIN Medan.
- Pratiwi Noor Komari. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. 1 (2). 75-105.
- Purwanto, M., Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, C. B., Rahmawati, L., & Muhajir. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika. *Elementary Education*, III(2), 159-168.
- Ricardo & Rini Intansari Meilani. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2 (2). 188-201.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirait Erlando Doni. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6 (1). 35-43.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Supriadi, Leonard, Huri Suhendri & Rismurdiyati. (2012). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. 2 (1). 71-81.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ulva Maria & Rizki Amalia. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif. *Journal On Teacher Education*. 1 (2). 9-19.